

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN PROGRAM SUPERVISI MELALUI PENERAPAN PEMBINAAN BERKELANJUTAN DI GUGUS II KECAMATAN SERANGPANJANG**

**DEDE TARPENDI**

**UPT Pendidikan Kecamatan Serangpanjang**

### **ABSTRAK**

Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi masih rendah, hal tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang cara dan penyusunan program supervisi yang baik dan benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi. Subyek dalam penelitian adalah 10 orang kepala sekolah dasar di Gugus II Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi serta analisis dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil yang diperoleh dari kondisi awal sebanyak 4 kepala sekolah dinyatakan mampu menyusun dengan Kurang Baik (K) atau 40% dari 10 kepala sekolah yang berada di Gugus I dengan nilai rata-rata 49,75, meningkat menjadi 7 kepala sekolah (70%) mampu menyusun dengan cukup baik (C) dan 3 kepala sekolah (30%) mampu menyusun dengan baik (B) pada siklus pertama dengan nilai rata-rata sebesar 64,75 serta 6 kepala sekolah (60%) mampu menyusun dengan baik (B) dan 4 kepala sekolah (40%) mampu menyusun dengan sangat baik (SB) pada siklus kedua dengan nilai rata-rata sebesar 89,50.

**Kata kunci: pembinaan berkelanjutan, program supervisi, kepala sekolah**

### **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan semakin maju dan berkembang, para personil pendidikan dan pengawas sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi untuk mengembangkan potensi. Dalam mengembangkan kompetensi dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan penalaran, stabilitas emosional, dan tindakan moral yang baik.

Seorang pengawas yang melakukan penilaian kinerja paling tidak harus memiliki empat komponen kompetensi atau kemampuan, yaitu: (1) memahami substansi (*variabel-variabel*) kinerja yang hendak dinilai, (2) memiliki standar dan/atau menyusun instrumen penilaian, (3) melakukan pengumpulan dan analisis data, dan (4) membuat *judgement* atau kesimpulan akhir.

Pengawas satuan pendidikan di Indonesia, banyak berperan sebagai penilai, peneliti, pengembang, pelopor/motivator, konsultan, kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya (Hendarman,

2015). Sehingga dapat dipahami bahwa pengawas sekolah merupakan motivator bagi pengelola pendidikan. Kemudian, kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam meningkatkan mutu pendidikan agar bersama guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standart yang telah ditetapkan (Kompri, 2015).

Pengawas sekolah harus berperan sebagai *quality assurance, quality development, and quality auditor* (Fathurrohman dan Suryana, 2011). Supervisi oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan guru merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara rasional untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensinya. Supervisi oleh pengawas sekolah meliputi supervisi akademik yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi manajerial yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

Kualitas kepala sekolah sebagai manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja (*capability*) manajerial yang dimiliki dalam upaya memberdayakan guru sehingga terwujud guru yang professional yang selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan hasil belajar. Kepala sekolah yang mempunyai kinerja yang baik yaitu seorang kepala sekolah yang mempunyai kapasitas intelektual, emosional, dan spiritual yang baik serta berwawasan luas serta memenuhi kompetensinya sebagai kepala sekolah.

Oleh karena itu maka diperlukan upaya untuk meningkatkan penyusunan program supervisi melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) yang akan dilakukan dengan kegiatan pembimbingan berkelanjutan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Program Supervisi Pendidikan**

Program supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan

Program supervisi menurut Ngalim Purwanto (2007 : 76) adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai patner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan didalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.

Sesuai dengan uraian diatas, maka kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
- c. Bersama kepala sekolah berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam penyusunan program supervisi yang lebih baik
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan komponen-komponen sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan kepala sekolah, guruguru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, inservice training, atau up grading.

Dalam penelitian ini yang dimaksud program supervisi adalah program kegiatan pembinaan untuk membantu kepala sekolah dalam menyusun program supervisi yang berisi penyusunan program supervisi, pembuatan instrumen supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil supervisi, tindak lanjut hasil supervisi yang dibuat dalam sebuah buku pedoman pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah di masing-masing sekolah yang dipimpinnya.

### **Pembinaan Berkelanjutan**

Ali imron (1995:12) menjelaskan bahwa pembinaan guru berarti serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Djuju Sudjana (2001:157) menyebutkan bahwa secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur yang disebut terakhir itu berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Unsur-unsur organisasi itu mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat (material), serta biaya. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat (1976:36) menjelaskan bahwa “Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh selaras”.

Berkelanjutan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan proses yang kontinyu, tidak diberikan sewaktu waktu dan kebetulan, tetapi bimbingan merupakan kegiatan yang terus-menerus, tersistem, terencana, dan terarah pada tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka pembinaan berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pemberian arahan dan saran yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah agar kepala sekolah memiliki kemampuan menyusun program supervisi pendidikan secara kontinyu dan terprogram.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Setting Penelitian

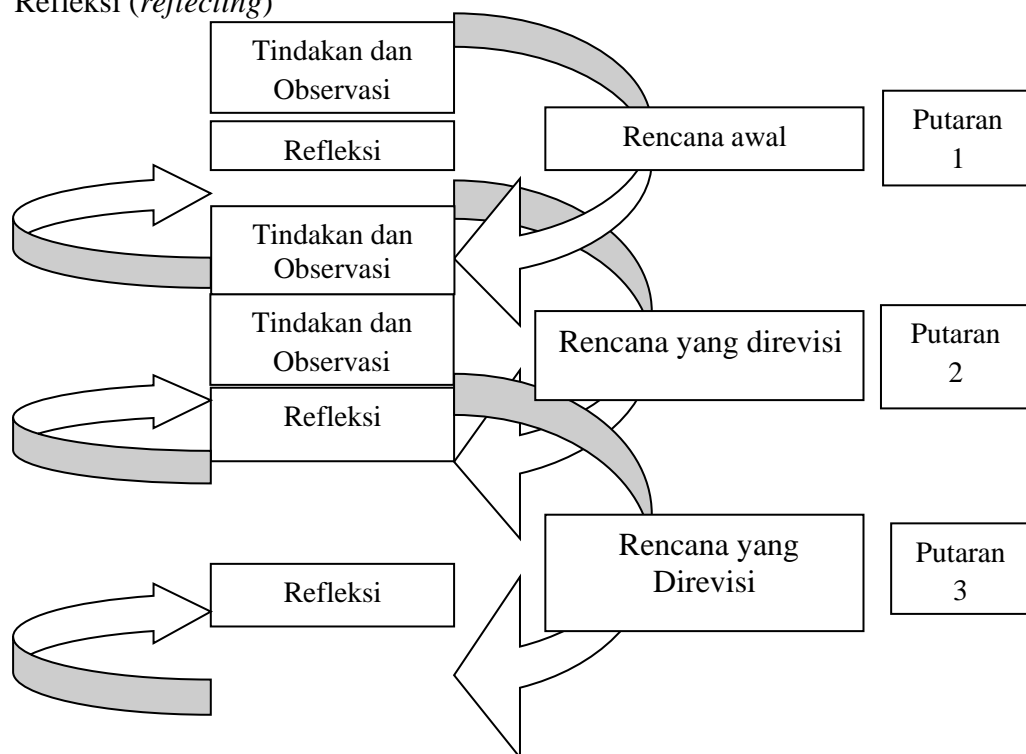
Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang. Subyek penelitian ini adalah kepala SD di Gugus II Korwil Kecamatan Serangpanjang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 10 SD yang merupakan sekolah binaan peneliti. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*). Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi melalui pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kemmis & Taggart* yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan (Suharsimi Arikunto, 2002: 84), dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)



Gambar 1 Konsep prosedur penelitian

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1-30 Juli 2018.

##### **b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan dilaksanakan pada 10 sekolah dengan waktu dan tempat yang berbeda. Adapun 10 sekolah tersebut adalah:

- 1) SDN Cipancar  
Dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pada tanggal 01 Agustus 2016 dan 12 Agustus 2018 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 2) SDN Pasir Luhur  
Dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2016 dan 13 Agustus 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 3) SDN Silihwangi  
Dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2016 dan 15 Agustus 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 4) SDN Taman Harapan  
Dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2016 dan 16 Agustus 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 5) SDN Ponggang  
Dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2016 dan 18 Agustus 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 6) SDN Megamendung  
Dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2016 dan 19 Agustus 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 7) SDN Talagasari  
Dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2016 dan 20 Agustus 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 8) SDN Mekarsari  
Dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2016 dan 22 Agustus 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 9) SDN Mekarlaksana  
Dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2016 dan 23 Agustus 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 10) SDN Cintawana  
Dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2016 dan 24 Agustus 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.

Adapun pelaksanaan kegiatan pada siklus I ini adalah:

- 1) Pengawas sekolah menjelaskan tujuan pemantauan (30 menit);
- 2) Diskusi dengan kepala sekolah tentang cara, teknik dan standar penyusunan program supervisi dan tindak lanjutnya;

- 3) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi;
- 4) Diskusi dengan kepala sekolah tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi;
- 5) Diskusi pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi kepala sekolah;
- 6) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi terhadap program supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah;
- 7) Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi;
- 8) Meminta bantuan kepala sekolah untuk mempersiapkan penyusunan program supervisi sesuai dengan hasil pembinaan pada siklus pertama untuk diberikan penilaian dan pembinaan lebih lanjut pada pelaksanaan siklus berikutnya; dan
- 9) Menutup kegiatan supervisi.

Tabel 1 Rekapitulasi analisis hasil observasi siklus I

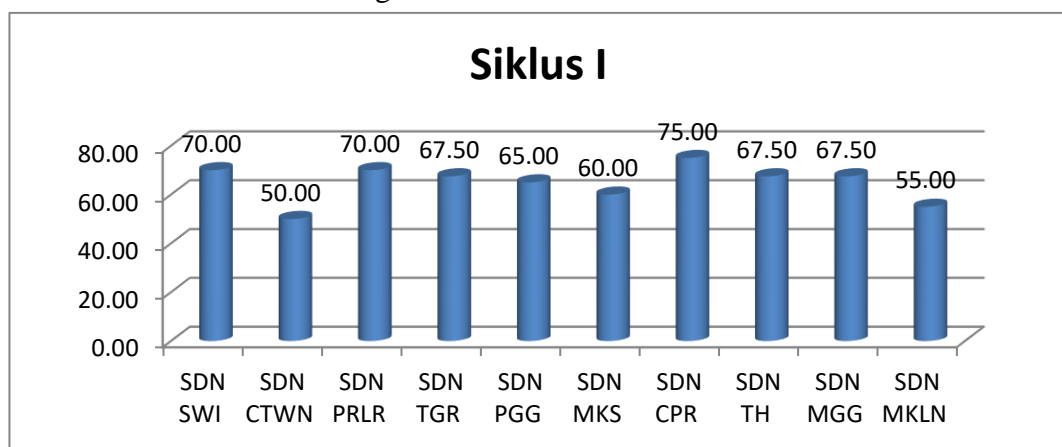
No.	Nama Kepala Sekolah	Nilai	Kriteria
1	SDN SWI	70	B
2	SDN CTWN	50	C
3	SDN PRLR	70	B
4	SDN TGR	67,5	C
5	SDN PGG	65	C
6	SDN MKS	60	C
7	SDN CPR	75	B
8	SDN TH	67,5	C
9	SDN MGG	67,5	C
10	SDN MKLN	55	C
<b>Jumlah</b>		<b>647,5</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>64,75</b>	<b>C</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 10 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan, 3 orang dinyatakan telah meningkat kemampuan dalam penyusunan program supervisi masuk dalam kriteria **Baik** dengan perolehan nilai dalam rentan 70-89. Sedangkan 7 orang kepala sekolah dinyatakan belum meningkat masuk dalam kriteria **Cukup** dengan perolehan nilai dalam rentang 50-69, dan secara klasikal rata-rata mencapai nilai 64,75 sehingga masih dikategorikan dalam kriteria **Cukup**.

Tabel 2 Tabulasi hasil observasi siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
50,00 – 69,99	3	30%
70,00 – 89,00	7	70%
89,01 – 100	0	0%
Jumlah	10	100,00%

Gambar 1 Histogram analisis hasil observasi siklus I



### c. Refleksi Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pola pembinaan berkelanjutan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

## 2. Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

### a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan untuk kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus -10 September 2016. Pada tahap perencanaan siklus II ini sama dengan pada siklus I, yaitu peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut :

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan kegiatan berkelanjutan pada 10 sekolah dengan menentukan hari, tanggal, jam dan tempat.
- 2) Menyiapkan materi kegiatan penelitian.

### b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan dilaksanakan pada 10 sekolah dengan waktu dan tempat yang berbeda. Adapun 10 sekolah tersebut adalah:

- 1) SDN Cipancar  
Dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pada tanggal 12 September 2016 dan 23 September 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.

- 2) SDN Pasir Luhur  
Dilaksanakan pada tanggal 13 September 2016 dan 24 September 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 3) SDN Silihwangi  
Dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016 dan 26 September 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 4) SDN Taman Harapan  
Dilaksanakan pada tanggal 15 September 2018 dan 27 September 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 5) SDN Ponggang  
Dilaksanakan pada tanggal 16 September 2016 dan 28 September 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 6) SDN Megamendung  
Dilaksanakan pada tanggal 17 September 2016 dan 29 September 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 7) SDN Talagasari  
Dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 dan 30 September 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 8) SDN Mekarsari  
Dilaksanakan pada tanggal 20 September 2016 dan 01 Oktober 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 9) SDN Mekarlaksana  
Dilaksanakan pada tanggal 21 September 2016 dan 03 Oktober 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.
- 10) SDN Cintawana  
Dilaksanakan pada tanggal 22 September 2016 dan 04 Oktober 2016 dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan jam 12.30 WIB.

Adapun pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini adalah:

- 1) Pengawas sekolah menjelaskan tujuan pemantauan (30 menit);
- 2) Diskusi dengan kepala sekolah tentang cara, teknik dan standar penyusunan program supervisi dan tindak lanjutnya;
- 3) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi;
- 4) Diskusi dengan kepala sekolah tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi;
- 5) Diskusi pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi kepala sekolah;
- 6) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi terhadap program supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah;
- 7) Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi;



- 8) Meminta bantuan kepala sekolah untuk mempersiapkan penyusunan program supervisi sesuai dengan hasil pembinaan pada siklus pertama untuk diberikan penilaian dan pembinaan lebih lanjut pada pelaksanaan siklus berikutnya; dan
- 9) Menutup kegiatan supervisi.

Tabel 3 Rekapitulasi analisis hasil observasi siklus II

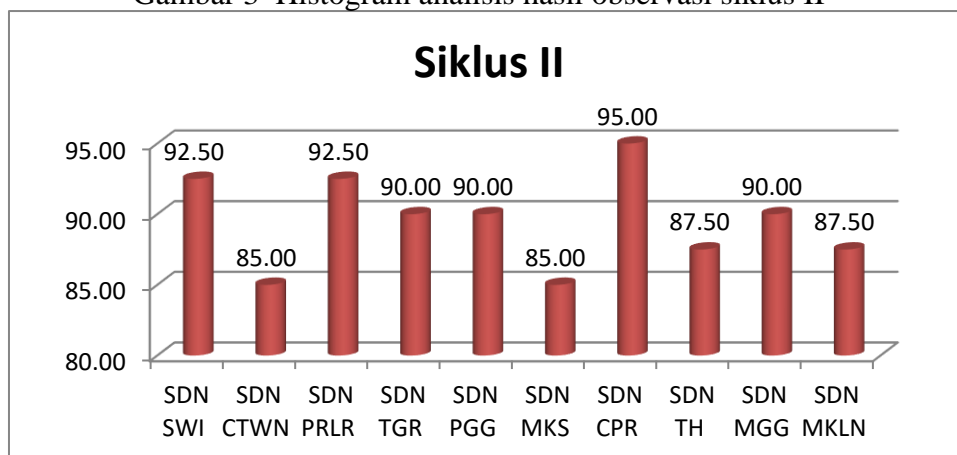
No.	Nama Kepala Sekolah	Nilai	Kriteria
1	SDN SWI	92,5	SB
2	SDN CTWN	85	B
3	SDN PRLR	92,5	SB
4	SDN TGR	90	SB
5	SDN PGG	90	SB
6	SDN MKS	85	B
7	SDN CPR	95	SB
8	SDN TH	87,5	B
9	SDN MGG	90	SB
10	SDN MKLN	87,5	B
<b>Jumlah</b>		<b>895</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>89,50</b>	<b>SB</b>

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari 10 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan, 6 orang dinyatakan telah meningkat karena masuk dalam kriteria **Sangat Baik** dengan perolehan nilai dalam rentang 89,01-100. Sedangkan 4 orang kepala sekolah dinyatakan meningkat kemampuan dalam pengelolaan administrasi kelas dalam kriteria **Baik** dengan nilai dalam rentang 70-89, dan secara klasikal rata-rata mencapai nilai 89,50 sehingga masih dikategorikan dalam kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 4 Tabulasi hasil observasi siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase
50,00 – 69,99	0	0%
70,00 – 89,00	4	40%
89,01 – 100	6	60%
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100,00%</b>

Gambar 3 Histogram analisis hasil observasi siklus II



### c. Refleksi Kegiatan Siklus II

Refleksi kegiatan siklus II diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa kegiatan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penyusunan program supervisi oleh masing-masing kepala sekolah binaan. Pelaksanaan pembinaan berkelanjutan pada siklus II ini terjadi peningkatan secara signifikan. Sehingga proses perbaikan dihentikan pada pelaksanaan siklus kedua.

### Pembahasan

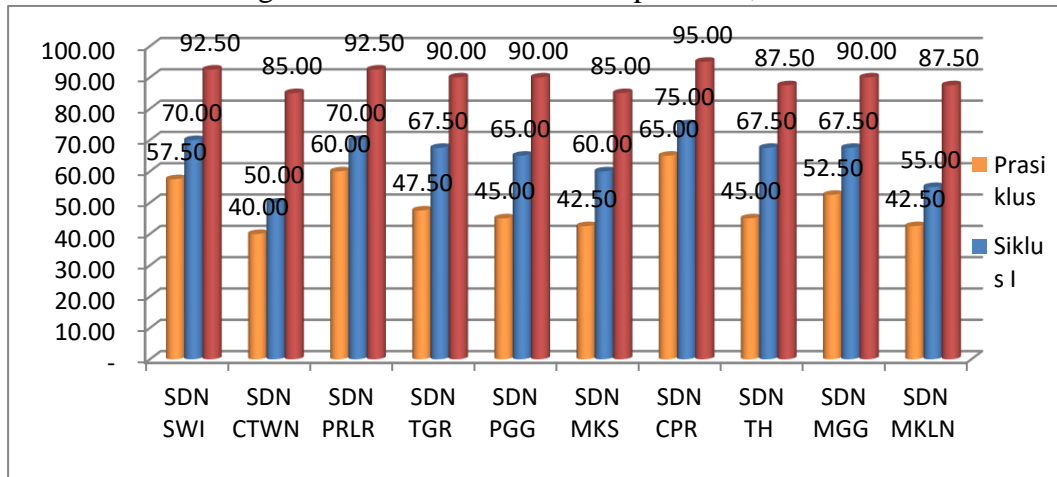
Program supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan. Bantuan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistimatis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan mengelola program supervisi. Dengan meningkatnya kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan yang baik, maka pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang bersifat instruktif kepada para kepala sekolah di 10 Sekolah Binaan dapat mengoptimalkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan mengelola program supervisi.

Tabel 5 Rekapitulasi analisis hasil observasi prasiklus, siklus I dan siklus II

No.	Nama Kepala Sekolah	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	SDN SWI	57,5	C	70	B	92,5	SB
2	SDN CTWN	40	K	50	C	85	B
3	SDN PRLR	60	C	70	B	92,5	SB
4	SDN MKS	47,5	K	67,5	C	90	SB
5	SDN PGG	45	K	65	C	90	SB
6	SDN TGR	42,5	K	60	C	85	B
7	SDN CPR	65	C	75	B	95	SB
8	SDN TH	45	K	67,5	C	87,5	B
9	SDN MGG	52,5	C	67,5	C	90	SB
10	SDN MKLN	42,5	K	55	C	87,5	B
<b>Jumlah</b>		<b>497,5</b>		<b>647,5</b>		<b>895</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>49,75</b>	<b>K</b>	<b>64,75</b>	<b>C</b>	<b>89,50</b>	<b>SB</b>

Gambar 3 Histogram analisis hasil observasi prasiklus, siklus I dan siklus II



Terbukti telah terjadi peningkatan kemampuan penyusunan program supervisi oleh masing-masing kepala sekolah di 10 sekolah binaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penyusunan program supervisi.

Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

## KESIMPULAN

Penerapan model pembinaan berkelanjutan terbukti meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi di 10 sekolah binaan di Gugus I Kecamatan Serangpanjang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari kondisi awal sebanyak 4 kepala sekolah dinyatakan mampu menyusun dengan Kurang Baik (K) atau 40% dari 10 kepala sekolah yang berada di Gugus I dengan nilai rata-rata 49,75, meningkat menjadi 7 kepala sekolah (70%) mampu menyusun dengan cukup baik (C) dan 3 kepala sekolah (30%) mampu menyusun dengan baik (B) pada siklus pertama dengan nilai rata-rata sebesar 64,75 serta 6 kepala sekolah (60%) mampu menyusun dengan baik (B) dan 4 kepala sekolah (40%) mampu menyusun dengan sangat baik (SB) pada siklus kedua dengan nilai rata-rata sebesar 89,25.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.  
 Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Daryanto, M. (2006). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,  
 Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.  
 Depdikbud,

- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta. Depdiknas.
- Djuju S, Sudjana. (2001). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Fathurrohman, P. dan Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Proses Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hamzah Uno. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendarman. (2015). *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isaac & Michael. (1984). *Handbook in Research and Evaluation*. San Diego, California: Edits Publishers.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah. (2007). *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta PT. Bina Sarana Pustaka.
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun. (2005). *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya. 2010. Jakarta: Departemen PAN dan RB
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007. *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sudjana. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge. (2009). *Organizational Behavior*. 13 *Three Edition*. USA: Pearson International Edition, Prentice -Hall.
- Tayibnapis. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zakiah Daradjat. (1976). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.